

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran, baik secara formal maupun informal, yang terjadi di lingkungan keluarga, lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, media, dan tempat lainnya, yang berperan dalam membentuk keseluruhan karakter dan sikap warga negara (Usmi, (2022) PKN berperan strategis terhadap pembentukan karakter dan moral siswa, khususnya ketika menanamkan nilai-nilai luhur dalam pembelajaran PKn, siswa diharapkan dapat membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Usmi, (2022) Di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu materi yang wajib dipahami oleh siswa sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara (Rochmayani, (2018).

Pancasila merupakan pandangan hidup yang telah terintegrasi dalam kepribadian bangsa dan sistem ketatanegaraan (Siagian (2006). Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman, norma, dan hukum di Indonesia, yang tercantum dalam UUD 1945 pada alinea keempat. Seluruh rakyat Indonesia seharusnya mengetahui, mempelajari, beserta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian sesuai kemampuan masing-masing, serta merasa bangga terhadap bangsa sendiri. Pancasila sebagai ideologi dasar bangsa Indonesia (Roro Rastrani Rahada Putri & Arsyad,).

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020-2024, pelajar Pancasila adalah representasi pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila mempunyai 6 ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pemahaman global, mengedepankan gotong royong, mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif (Febrita & Ulfah, (2019). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi lima simbol pancasila dan penerapannya Pembelajaran yang hanya didominasi oleh metode ceramah, membaca, mengerjakan soal, dan menghafal menyebabkan minimnya penggunaan media sebagai alat bantu, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Akibatnya, proses pembelajaran terasa membosankan dan aktivitas guru lebih mendominasi. Kondisi yang kompleks ini menuntut guru untuk melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran di kelas.

Mata pelajaran Pkn berperan krusial terhadap upaya penanaman dan transmisi karakter Pancasila kepada seluruh warga negara. Nilai Pancasila dijadikan penuntun bagi terwujudnya Indonesia emas (Magdalena, (2020). Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) sering kali masih menerapkan metodologi konvensional, yang berpusat pada ceramah dan hafalan. Adapun faktor membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi.

Pancasila menjadi dangkal dan tidak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang enggan mempelajarinya secara sungguh-sungguh sehingga siswa sering kali mengabaikannya. Siswa merasa bahwa materi Pendidikan Kewarganegaraan kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, dan nilai-nilai Pancasila yang

diajarkan tidak diinternalisasikan secara optimal. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa haruslah dilaksanakan dengan tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam penyampaian materi, tetapi juga memanfaatkan media sebagai alat bantu. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Penggunaan media ini juga dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih dalam terhadap materi, sehingga peserta didik tidak sepenuhnya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kelas.

Metode pembelajaran yang masih konvensional guru dalam menyampaikan materi cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara langsung tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif (Rahayu, (2013). Metode konvensional seperti ini seringkali menyebabkan siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan, terutama karena materi tentang simbol Pancasila cenderung bersifat abstrak bagi siswa (Kusumaningrum dkk., 2024a).

Dengan adanya faktor keterbatasan sumber belajar LKS Dalam banyak kasus, guru hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (Kusumaningrum dkk., 2024a). Padahal, LKS seringkali hanya berisi soal-soal atau informasi singkat tanpa ilustrasi visual yang menarik dan tanpa penjelasan mendalam mengenai konteks atau makna simbol-simbol Pancasila. Keterbatasan ini membuat siswa sulit memahami hubungan antara simbol dan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh.

Akibatnya, pemahaman siswa cenderung bersifat hafalan semata, bukan pemahaman yang bermakna (Khafid Maulana & PGRI Ronggolawe, (2024).

Media pembelajaran bisa dijadikan alternatif guna menangani keterbatasan waktu dan ruang dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak perlu mengulang informasi yang sama ke siswa. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, seorang pendidik haruslah cermat dalam memilih media ajar (Prahesti & Fauziah, 2021b).

Implementasi media pembelajaran *Smartspinner* memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi lima simbol pancasila dan penerapannya. Diharapkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif bisa menumbuhkan minat, keaktifan, beserta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga bisa menunjang pemahaman, pengetahuan, beserta keterampilan siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas V SDN Pilangbango. Penggunaan media pembelajaran "*Smartspinner*" Yang mampu mengatur konten pembelajaran secara fleksibel dapat menjadi pilihan yang tepat dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian.

Melalui media pembelajaran ini guru dapat membantu penyampaian materi, karena berbentuk kongkret sehingga mudah diingat oleh siswa, serta dapat dibuat oleh guru dengan mudah. Media pembelajaran *Smartspinner* siswa juga bisa berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi lima simbol Pancasila dan penerapannya. Melalui media ini, siswa dapat lebih mudah

memahami materi, terutama yang berkaitan dengan lima simbol Pancasila dan penerapannya dalam keseharian.

Pembelajaran tentang simbol-simbol Pancasila, *Smartspinner* dapat berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik. Setiap simbol Pancasila dapat ditempatkan pada *Smartspinner*, dan saat diputar, siswa akan diminta untuk menjelaskan makna atau penerapan dari simbol yang muncul. Media ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena mereka langsung terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Media seperti *Smartspinner* juga dapat membantu guru dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya sekadar menghafal simbol-simbol Pancasila, dapat memahami makna dan cara penerapannya dalam kehidupan mereka. Siswa dapat menerapkannya dengan baik dalam mengenal lima simbol Pancasila dan penerapan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti melaksanakan penelitian berjudul: **“Impelementasi Media Pembelajaran *Smartspinner* dengan Model Pembelajaran Berbasis Konteksual Pada Kelas 5 Mata Pelajaran PKN Materi Mengenal Simbol Pancasila dan Penerapannya di SDN Pilangbango”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian pada latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu mencakup:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran *Smartspinner* dengan model pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran PKN kelas V SDN Pilangbango?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran *Smartspinner* dengan model pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran PKN kelas V SDN Pilangbango?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu mencakup:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *Smartspinner* dengan model pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran PKN kelas V SDN Pilangbango.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran *Smartspinner* dengan model pembelajaran berbasis kontekstual pada pelajaran PKN kelas V SDN Pilangbango.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian implementasi ini diyakini bisa dijadikan inovasi baru dalam implementasi media. Alhasil, penelitian ini bisa menjadi pedoman dan memberikan manfaat mencakup:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bisa dijadikan referensi baru bagi pendidik maupun peserta didik dalam hal implementasi media *Smartspinner* pada pelajaran

PKN Materi mengenal lima simbol pancasila dan penerapannya di sekolah dasar.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Menambah wawasan dan informasi bagi guru tentang model dan media pembelajaran yang cocok diberikan kepada siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi lima simbol Pancasila dan penerapannya. Selain itu, bisa memberikan motivasi dan inovasi bagi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Memudahkan guru menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dalam pembelajaran.

### **b. Bagi Siswa**

Siswa dapat semangat dan memahami dalam menerima pelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan mudah karena adanya media smartspinner yang diberikan oleh guru dan model pembelajaran berbasis kontekstual yang menambah semangat karena dikemas dalam pembelajaran yang menarik

### **c. Bagi Sekolah**

Untuk mengetahui bahwa inovasi dalam proses pembelajaran sangatlah krusial untuk dilaksanakan supaya tujuan pembelajaran bisa terwujud dengan baik. Selain itu, inovasi pembelajaran berguna agar siswa dapat

termotivasi dan juga semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru serta mudah diingat oleh siswa.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Media Pembelajaran *Smartspinner***

Media pembelajaran *Smartspinner* adalah alat bantu interaktif yang dirancang untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Media pembelajaran *Smartspinner* biasanya berbentuk roda putar digital atau fisik yang bisa diputar untuk menentukan topik atau pertanyaan secara acak. Media ini sering digunakan dalam kelas untuk merangsang keterlibatan siswa, meningkatkan fokus, dan mengaktifkan interaksi di antara mereka. Media pembelajaran *Smartspinner* alat bantu yang interaktif untuk menarik perhatian siswa, dan penggunaannya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam media ini guru menuliskan pertanyaan ataupun materi yang sesuai dengan simbol Pancasila. Dengan menambahkan unsur acak, *Smartspinner* membantu mewujudkan kondisi belajar yang dinamis, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

### **2. Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual**

Model pembelajaran berbasis kontekstual ialah model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Model ini mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata dalam keseharian, sehingga siswa lebih mudah memahami beserta mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan secara lebih efektif. Model ini termasuk

salah satu model pembelajaran yang inovatif karena mendorong siswa untuk mampu memahami hakekat, makna dan manfaat belajar. Sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pkn ialah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang baik, berpengetahuan, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pkn ialah mata pelajaran yang berfungsi membentuk karakter warga negara yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai, serta mampu bertanggung jawab dalam menjalankan peran dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan materi lima simbol Pancasila dalam pelajaran PKn, siswa dapat menerapkan nilai-nilai dari setiap sila dalam keseharian.

